

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, di samping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi kearah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategi untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam suatu negara yang diperlukan di setiap unsur-unsur kehidupan, seperti ekonomi, sosial, teknologi, budaya, hukum, dan keamanan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjadikan suatu negara maju dan dapat beraing dengan negara-negara lain. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional merupakan fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Untuk mewujudkan tujuan diatas perlu peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. Antara lain seorang Pemimpin Sekolah yang mampu memanager sekolah dengan baik dan Tenaga Pendidik atau guru yang profesional serta lingkungan sekolah yang baik dan kondusif mendukung kinerja guru meningkat yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi anak didik menjadi meningkat.

Kepemimpinan merupakan hal yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan organisasinya. Kepemimpinan dikatakan berhasil yaitu kepemimpinan yang dilandasi pada keinginan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan kelompok.

Definisi kepemimpinan itu sendiri menurut Fiedler, "*Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities.*"² Seorang pemimpin adalah anggota kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengoordinasikan kinerja dalam rangka mencapai tujuan. Fiedler dalam hal ini lebih menekankan pada *directing and coordinating*.

² E. Fred Fiedler, *A Theory of Leadership Effectiveness* (New York: Mc. Graw companies,1967), hlm. 8.

Menurut Gibson, kepemimpinan dipandang sebagai “*an interaction between members of group. Leader are agents of change, person whose acts effect other people more than other people’s act effect them*”³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai orang yang terpandang di lingkungan masyarakat sekolah. Ia sebagai pusat teladan bagi warga sekolah dan warga masyarakat di sekitar sekolah, karena itu ia sebagai kepala sekolah wajib melaksanakan petunjuk tentang usaha peningkatan ketahanan sekolah. Pada umumnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi personalia, staf, hubungan masyarakat, *school plant*, dan perlengkapan organisasi di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah. Kepala sekolah yang substansial harus memiliki ide-ide, visi, komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang dipegang teguh, yang dapat diterjemahkan dalam program-program pendidikan jangka panjang dan struktur institusi yang manusiawi.

³ Gibson *et. al.*, *Organization: Behavior, structure, processes*, (New York: Mc Graw Hill companies, 2006), hlm. 313.

Dalam kenyataannya, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah, ketidakdisiplinan siswa dan guru kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan/mata pelajarannya belum memadai, dan lambannya staf pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah memberdayakan komunitasnya untuk berkinerja tinggi. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Adanya perubahan paradigma baru pendidikan, diperlukan juga perubahan paradigma kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.⁴

Salah satu inti aktivitas kepemimpinan adalah melakukan transformasi. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah menuntut kemampuannya berkomunikasi, terutama komunikasi persuasif. Kepala sekolah yang mampu berkomunikasi secara persuasif dengan komunitasnya akan menjadi faktor pendukung dalam proses transformasi kepemimpinannya. Konsep kepemimpinan

⁴ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 52

transformasional memuat pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang harus membangun komitmen pengikutnya untuk dengan kesadarannya membangun nilai-nilai organisasi, mengembangkan visi organisasi, melakukan perubahan-perubahan, dan mencari terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan produktivitas organisasi. Selain itu dalam kepemimpinan transformasional, pemimpin menampilkan *idealized influence* (II), *individualized consideration* (IC), *intellectual stimulation* (IS), dan *inspirational motivational* (IM).⁵

Menurut Mc Shane, definisi pemimpin transformasional adalah:

*Agents of change. They create, communicate, and model a shared vision for the team or organization, inspiring followers to strive for that vision. Transformational leadership is about "leading" –changing the organization's strategies and culture so the fit better with the surrounding environment. Transformational leaders are change agents who energize and direct employees to a new set of corporate values and behaviors.*⁶

Hal ini menyatakan bahwa pemimpin transformasional merupakan agen perubahan. Mereka mencipta, mengkomunikasikan, dan menerapkan visi sebagai contoh dalam tim atau organisasi, menginspirasi pengikutnya untuk memperjuangkan visi tersebut. Kepemimpinan transformasional adalah "mengarahkan" –mengubah budaya dan strategi organisasi sehingga lebih sesuai dengan

⁵ Bass B.M. & Riggio R.E, *Transformational Leadership (2and ed.)*, (New Jersey: LEA, 2006), hh. 6-7.

⁶ Mc Shane & Von Glinow, *Organizational behavior; emerging Realities for the Work Place Revolation*, (New York: Mc Graw Hill companies, 2008), hlm. 414.

lingkungan sekitarnya. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan yang memberi energi dan mengarahkan para pekerja ke arah perilaku dan nilai yang baru.

Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang biasa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kerja. Seperti dalam penelitian dari Uswatun Hasanah pada tahun 2012 dengan judul *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang*, untuk menjadi pemimpin yang efektif, kepala sekolah selain dipengaruhi oleh faktor motivasi diri yang dimilikinya, dipengaruhi juga oleh kemampuannya, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan dalam mengatur/mengelola organisasi sekolah, berupa pengelolaan ke dalam (*intern*) atau pengelolaan keluar (*ekstern*).⁷

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Secara konseptual, tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan adalah peranan kepala sekolah, termasuk di dalamnya

⁷ Uswatun Hasanah, dalam skripsi berjudul: *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Al-Azhar 14 Semarang* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik sekolah negeri ataupun swasta. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan secara mikro, tahapan yang membahas dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang memposisikan guru sebagai pengelola utama pendidikan.

SMK Diponegoro 1 merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jakarta Timur bernaung dibawah Yayasan Al-Hidayah. Sejak tahun 2006 menjadi sekolah Mitra Binaan Universitas Negeri Jakarta, pada tahun 2007 SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur mendapatkan Status Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional, selama beberapa tahun ini telah menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% dan telah meluluskan sebanyak 5.971 siswa. Lembaga pendidikan islam swasta ini dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan dalam kepemimpinannya. Dengan menggunakan metode kepemimpinan transformasional, kepala sekolah SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur selalu memotivasi guru dan pegawai dan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil pekerjaan. memudahkan dalam mengarahkan karyawan, membentuk kelompok kerja, mengembangkan kelompok, melakukan tindakan korektif, memberikan arahan agar selalu berfikir kreatif dan inovatif,

memberikan dukungan atau motivasi, memberikan penghargaan, dan menciptakan komunikasi yang baik.

Sebagai pendidikan formal swasta, SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu diajarkan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam mendapatkan prestasi, SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik prestasi Ujian Nasional (UN) untuk wilayah kota Jakarta Timur peringkat 13 dari 191 sekolah. Untuk wilayah provinsi DKI Jakarta dalam kategori SMK Swasta se-DKI peringkat 47 dari 521 sekolah dan untuk kategori SMK Swasta dan Negeri se-DKI peringkat 103 dari 583 sekolah.⁸

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi yang menginspirasi dan memberikan stimulasi intelektual dengan mengadakan breafing setiap pagi yang membahas kegiatan yang akan dilakukan untuk hari itu serta kepala sekolah juga memiliki prestasi yang banyak karena sukses menjadikan sekolah unggul dalam hasil UN di setiap tahunnya dan juga mengikutsertakan guru dan pegawai dalam pelatihan-pelatihan, *in-service* training atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan

⁸ Catatan Hasil Wawancara, Kamis, Pukul 11.20 WIB

memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Adapun judul penelitian ini adalah **“Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro 1 Jakarta.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus peneliti membatasi masalah pada aspek “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur” dengan sub fokus penelitian ini yaitu Motivasi yang Menginspirasi dan Stimulasi Intelektual.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, serta fokus dan sub fokus penelitian di atas maka penelitian menyusun pertanyaan mengenai ini yaitu:

1. Bagaimana cara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi yang menginspirasi guru dan karyawan?

2. Bagaimana cara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong guru dan karyawan agar selalu berfikir kreatif, inovatif, dan intelektual?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah unktuk:

1. Untuk mengetahui cara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam memberikan motivasi yang menginspirasi guru dan karyawan
2. Untuk mengetahui cara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendorong guru dan karyawan agar selalu berfikir kreatif, inovatif, dan intelektual

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoristis dan praktis.

1. Manfaat Teotristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, masukan dan sumbangan pemikiran mengenai teori kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah kepada mahasiswa dan penelitian sejenis di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan transformasional kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kinerja profesional guru.